

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, hasil penelitian adalah temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Deskripsi data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan wawancara, berkaitan dengan penelitian tentang keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung. Berdasarkan beberapa metode dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dipaparkan data hasil penelitian dan analisis data sebagai berikut:

Keterampilan mengajar guru dalam menggunakan metode pembelajaran ceramah pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat diteliti oleh peneliti secara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut yaitu ibu guru wali kelas IC dan wali kelas IB dan seluruh siswa kelas IB MI Darussalam Campurdarat Tulungagung. Kegiatan pembelajaran agar memberikan hasil yang maksimal maka kembalinya kepada guru, bagaimana keterampilan guru dalam penggunaan metode pembelajaran dalam mengajar, guna

meningkatkan pembelajaran kaitanya dengan pembelajaran tematik, keterampilan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru hendaknya dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga menumbuhkan rasa nyaman dalam memberikan kehangatan serta keantusiasan peserta didik dalam berlangsungnya kegiatan belajar.

Keterampilan mengajar guru juga dapat di artikan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan semua aspek yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas oleh guru untuk membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu. Proses pembelajaran yang baik dan maksimal di dukung oleh kemampuan guru sebagai pengajar, keterampilan apa yang dipakai guru guna meningkatkan proses pembelajaran kaitanya dengan pembelajaran tematik. Pada tanggal 05 maret 2020, peneliti melakukan wawancara terkait keterampilan guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. Pertanyaan diawali tentang “Apa yang ibu ketahui tentang keterampilan mengajar?” Ibu Maisaroh selaku wali kelas IC di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung menjelaskan bahwa:

“Keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran yang saya ketahui yaitu kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran, bagaimana guru itu dalam mengemas proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan bagi anak didik. Dalam pembelajaran yang sekarang anak di tuntut aktif sehingga bukan lagi *teacher center*

melainkan *student center*, jadi jika pembelajaran berpusat pada anak insyaallah nanti anak lebih berantusias, lebih menyenangkan dan dengan di tunjang kemampuan mengajar guru.”¹

Sedangkan menurut ibu Egin selaku guru Tematik kelas IB

Menjelaskan pengertian keterampilan mengajar guru ialah:

“Keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan materi, kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan guru dalam mengelola kelas, keterampilan guru dalam memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran kaitannya dengan keterampilan pembelajaran yang menarik sehingga menyenangkan bagi peserta didik misalnya tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja.”²

Berdasarkan pemaparan di atas keterampilan mengajar ialah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran terkait tentang bagaimana penyampaian materi dari pendidik ke peserta didik, bagaimana kemampuan guru untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa akan berantusias untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari penyampaian materi secara lisan yang di lakukan oleh seorang pendidik, penyampaian materi pembelajaran secara lisan dapat di sebut metode pembelajaran ceramah. Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 02 Maret 2020 MI Darussalam Campurdarat Tulungagung sering menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam proses pembelajaran baik kelas tingkat rendah maupun kelas tingkat tinggi, karna mudah penggunaan metode pembelajaran dan di butuhkan siswa apalagi penggunaanya di kelas I.³ Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara dengan ibu guru kelas I guna

¹ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

² Wawancara dengan Ibu Egin Wali Kelas IB MI Darussalam, Jum'at 06 Maret 2020

³ Observasi di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung, Senin, 02 Maret 2020

memperkuat data observasi yang diperoleh. Peneliti memberikan pertanyaan tentang “Apa yang ibu ketahui tentang metode pembelajaran ceramah?” Bu Maisaroh menjelaskan terkait tentang metode pembelajaran ceramah yang di gunakan dalam proses pembelajaran di kelas IC ialah:

“Menurut saya metode pembelajaran ceramah yaitu metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dengan cara penyampaian suatu materi atau informasi secara lisan di hadapan peserta didik dan biasanya dalam proses penggunaan metode pembelajaran tersebut guru menyampaikan materi kepada banyak siswa.”⁴

Ibu Egin juga menjelaskan hal yang sama tentang metode pembelajaran ceramah, beliau menjelaskan bahwa:

“Metode ceramah merupakan proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik secara lisan, dengan menggunakan metode ceramah guru dapat menguasai kelas secara penuh, guru juga dapat mengembangkan materi yang ada di dalam buku.”⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, metode ceramah dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara lisan. Dalam penggunaan metode pembelajaran selalu ada kelebihan dan kekurangannya, sama halnya dengan metode pembelajaran ceramah yang di gunakan oleh guru MI Darussalam Campurdarat Tulungagung. Peneliti memberikan pertanyaan kepada ibu Maisaroh terkait “Apa saja kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran ceramah?” beliau menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran ceramah, yakni:

“Penggunaan metode pembelajaran ceramah memang tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, untuk kelebihan dari metode ceramah yaitu guru dapat mnyajikan materi

⁴ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

⁵ Wawancara dengan Ibu Egin Wali Kelas IB MI Darussalam, Jum'at 06 Maret 2020

secara luas tidak hanya ada di buku saja, guru juga lebih mudah mengontrol siswa dan kelas, untuk kekurangannya sendiri yaitu akan dalam penggunaan metode pembelajaran ceramah membuat anak pasif karna hanya mendengarkan apa yang di sampaikan guru dan istilahnya seperti orang mendengarkan pengajian saja, apalagi untuk pembelajaran Tematik yang menekan kepada keaktifan siswa sehingga dalam penggunaan metode ceramah lebih baik dikombinasikan dengan metode yang lain atau bisa menggunakan metode ceramah yang bervariasi di tambah penggunaa media supaya pembelajaran dapat berjalan secara optimal.”⁶

Serupa dengan yang dijelaskan oleh bu maisaroh, ibu Egin juga memaparkan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode ceramah, yaitu:

“Kelebihan dan kekurangan metode ceramah dalam proses pembelajaran yaitu kelebihan guru dapat menguasai kelas dan menguasai banyak anak, guru tidak harus mempersiapkan bahan-bahan untuk pembelajaran yang akan berlangsung serta ekonomis dalam hal waktu selain itu guru juga dapat menyampaikan materi secara maksimal, dan untuk kekurangannya siswa lebih pasif, pembelajaran terasa membosankan dan kurang menarik sehingga nanti juga kurang maksimal pembelajarannya, biasanya guru memadukan berbagai metode atau pun cara lain untuk mengatasi kekurangannya tersebut”⁷

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa penggunaan metode pembelajaran ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk kelebihan penggunaan metode pembelajaran ceramah guru dapat menguasai kelas sepenuhnya, guru juga dapat menjelaskan materi lebih luas dan untuk kekurangan penggunaan metode pembelajaran ceramah yaitu siswa lebih pasif karna dalam pembelajaran tersebut guru lebih aktif untuk menjelaskan materi sehingga pesert didik hanya mendengarkan saja

⁶ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

⁷ Wawancara dengan Ibu Egin Wali Kelas IB MI Darussalam, Jum’at 06 Maret 2020

apa yang di jelaskan oleh guru, selain itu dalam pembelajaran akan terasa membosankan dan kurang menarik.

Adanya penggunaan metode pembelajaran ceramah materi akan tersampaikan secara menyeluruh, akan tetapi dalam proses pembelajaran akan menjadi kurang menarik dan membosankan, sesuai dengan hasil observasi untuk mengatasi kekurangan dari penggunaan metode ceramah tersebut guru juga menggunakan alat bantu (media) pembelajaran ataupun proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik ke peserta didik dalam pembelajaran sehingga ada proses komunikasi yang baik dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik tertarik sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.⁸ Dari pentingnya penggunaan media pembelajaran peneliti melakukan wawancara dengan ibu guru kelas I yaitu “Apa yang ibu ketahui tentang media pembelajaran?” Ibu Maisaroh menjelaskan pengertian tentang media pembelajaran ialah:

“Media pembelajaran itu adalah sebuah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan belajar baik untuk guru maupun untuk siswa dengan adanya penggunaan media akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.”⁹

Sedangkan Ibu Egin menjelaskan proses interaksi yang dilakukan dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran lebih menarik, ialah:

“Menurut saya pola interaksi dapat diartikan sebagai proses interaksi atau proses timbal balik yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan mengacu beberapa pola interaksi antara lain: pola interaksi satu arah atau bisa di sebut metode ceramah. Pola interaski dua arah guru memberi umpan dan anak

⁸ Observasi di kelas I MI Darussalam Campurdarat Tulungagung, Senin, 02 Maret 2020

⁹ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

ada umpan baliknya, ada yang pola multi arah atau pola banyak arah yaitu guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, dan ada lagi pola interaksi pola siswa dengan lingkungan.”¹⁰

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah oleh guru Tematik kelas I di MI Darussalam dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran dengan cara penggunaan metode yang bervariasi sehingga tidak hanya guru yang aktif dalam pembelajaran, selain itu media pembelajaran juga sangat membantu proses pembelajaran dengan media pembelajaran pendidik akan lebih mudah menyampaikan materi kepeserta didik dan untuk peserta didik akan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak terlepas dari interaksi antar pendidik dan peserta didik sehingga pola interaksi juga penentu berjalan tidaknya sebuah pembelajaran yang baik.

Peneliti, dalam penelitian ini memfokuskan pada tiga cara kegiatan pembelajaran yang di terapkan di kelas I MI Darussalam Campurdarat Tulungagung, dengan cara penggunaan media yang bervariasi, penggunaan media yang bervariasi dan penggunaan pola interaksi. Hal tersebut akan diteliti lebih lanjut, berikut ini adalah data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Egin Wali Kelas IB MI Darussalam, Jum'at 06 Maret 2020

1. Keterampilan mengajar guru menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi pada pembelajaran tematik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung

Keterampilan mengajar guru dalam menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi yang dilakukan oleh guru tematik bertujuan untuk mengatasi kekurangan dari penggunaan metode ceramah biasa. Dengan adanya penggunaan metode ceramah bervariasi diharapkan peserta didik mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan menghilangkan rasa malas dan bosan yang ada. Berdasarkan hasil observasi guru tematik di kelas IC menerapkan penggunaan metode ceramah bervariasi, sehingga dalam penggunaan metode pembelajaran ceramah bukan hanya terpusat pada pendidik lagi melainkan kepada peserta didik yang sama-sama ikut aktif.¹¹ Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu guru kelas I, Peneliti bertanya kepada ibu guru kelas I tentang “Apa yang ibu ketahui tentang ceramah bervariasi?” ibu Maisaroh lalu menjelaskan, mengenai metode pembelajaran ceramah bervariasi ialah:

“Penggunaan metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggabungkan dari beberapa metode mengajar seperti penggabungan metode pembelajaran ceramah dengan metode pembelajaran tanya jawab, metode pembelajaran diskusi dan penugasan sehingga membuat siswa untuk tertarik dalam proses pembelajaran menjadikan siswa aktif dan inovatif.”¹²

2020 ¹¹ Observasi di kelas IC MI Darussalam Campurdarat Tulungagung, Senin, 05 Maret

¹² Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

Serupa dengan yang dipaparkan oleh bu Maysaroh tentang keterampilan mengajar dalam menggunakan metode ceramah bervariasi, bu Egin juga menjelaskan pengertian tentang metode pembelajaran ceramah bervariasi ialah:

“Metode pembelajaran ceramah bervariasi merupakan penggunaan metode pembelajaran ceramah yang biasanya dikombinasikan dengan metode yang lain seperti tanya jawab ataupun diskusi.”¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran berlangsung penggunaan metode ceramah bervariasi merupakan metode pembelajaran ceramah yang dipadukan dengan metode pembelajaran yang lain seperti, metode pembelajaran tanya jawab, metode pembelajaran diskusi dan metode pembelajaran penugasan.¹⁴ Adapun penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan metode pembelajaran tanya jawab kepada peserta didik seperti halnya gambar di bawah ini:



Gambar 4.1: Kegiatan penggunaan metode ceramah dengan metode tanya jawab¹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan metode pembelajaran tanya jawab awali dengan penggunaan metode

¹³ Wawancara dengan Ibu Egin Wali Kelas IB MI Darussalam, Jum'at 06 Maret 2020

¹⁴ Observasi di kelas IC MI Darussalam Campurdarat Tulungagung, Senin, 05 Maret

¹⁵ Dokumentasi kelas IC pada pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

ceramah guru meminta siswa untuk membuka buku dan membaca materi yang ada di buku tematik, setelah semua peserta selesai membaca dan memahami materi guru meminta beberapa siswa untuk mencoba membuat satu pertanyaan terkait materi yang telah di baca, setelah satu pertanyaan di bacakan oleh seorang peserta didik maka siswa yang lainnya menjawab dengan dibantu oleh guru. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang sebanyak 4 peserta didik.¹⁶ Dari hasil Observasi tersebut, peneliti memperkuat data yang diperoleh dengan melakukan wawancara dan memberikan sebuah pertanyaan berupa “Apa yang ibu ketahui tentang metode pembelajaran tanya jawab?” Ibu Maisaroh menjelaskan tentang metode pembelajaran tanya jawab yaitu:

“Menurut saya ya mbak metode pembelajaran tanya jawab yaitu kegiatan pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dan bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa maupun siswa kepada siswa dan siswa untuk siswa yang lain”.¹⁷

Penjelasan dari Ibu Maisaroh terkait pengertian metode pembelajaran tanya jawab serupa dengan penjelasan Ibu Egin yaitu:

“Metode pembelajaran tanya jawab yaitu metode mengajar atau penyajian materi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang dilakukan oleh seorang guru ataupun pengajuan pertanyaan siswa kepada guru untuk memahami materi”.¹⁸

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dipadukan dengan metode pembelajaran tanya jawab bertujuan untuk melatih keberanian dan daya pikir mereka. Selanjutnya peneliti melontarkan pertanyaan ulang terkait “Mengapa Ibu menggunakan

¹⁶ Observasi kelas IC pada pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Egin Wali Kelas IB MI Darussalam, Jum'at 06 Maret 2020

metode pembelajaran tanya jawab dalam penggunaan metode pembelajaran ceramah?” Ibu Maysaroh lalu menjelaskan penggunaan metode pembelajaran tanya jawab dalam penggunaan metode pembelajaran ceramah yaitu:

“Penggunaan metode pembelajaran tanya jawab ini akan melatih otak anak, selain itu penggunaan metode pembelajaran tanya jawab juga akan membuat siswa aktif dengan tujuan aktif menjawab dan aktif berfikir, sehingga otak anak itu akan berkembang juga mbak .”¹⁹

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru juga memberikan sebuah apresiasi berupa penilaian bintang untuk siswa yang telah berani membuat pertanyaan dan dibacakan di hadapan peserta didik yang lain, sehingga dengan adanya apresiasi tersebut membuat peserta didik yang lain berani berfikir dan berani mencoba dan hasil pembelajaran dapat berjalan dengan baik.²⁰ Adapun kegiatan pemberian apresiasi seperti halnya gambar di bawah ini:



Gambar 4.2: Pemberian apresiasi kepada peserta didik pada proses kegiatan tanya jawab²¹

Penggunaan metode pembelajaran ceramah dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya menggunakan metode pembelajaran tanya jawab saja tetapi guru juga memadukan metode pembelajaran ceramah

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

²⁰ Observasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

²¹ Dokumentasi pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

dengan penggunaan metode diskusi.²² Selanjutnya peneliti bertanya kembali kepada ibu guru kelas I yaitu “Apa yang ibu ketahui tentang metode pembelajaran diskusi?” Ibu Maisaroh menjelaskan tentang pengertian metode diskusi ialah:

“Metode diskusi ialah metode pembelajaran dengan cara berkelompok dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah untuk dipecahkan bersama kemudian di putuskan bersama-sama dalam satu kelompok”.²³

Serupa dengan penjelasan bu Maisaroh, ibu Egin juga menjelaskan tentang pengertian metode pembelajaran diskusi dalam pembelajaran Tematik, yaitu:

“Menurut saya ya metode pembelajaran diskusi yaitu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan beberapa siswa menjadi beberapa kelompok dimana guru akan memberikan sebuah permasalahan yang harus di pecahkan oleh kelompok tersebut dengan cara musyawarah atau bertukar pikiran.”²⁴

Penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran tematik di kelas I, di terapkan setelah metode pembelajaran tanya jawab, kegiatan dilakukan dengan cara berkelompok satu kelompok terdiri dari empat sampai lima anak. Kegiatan diawali dengan pemberian sebuah amplop yang berisi beberapa soal yang nantinya harus dikerjakan bersama dengan satu kelompok, perwakilan kelompok maju kedepan untuk mengambil soal dan selanjutnya akan di kerjakan dan musyawarahkan bersama.²⁵

²² Observasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

²³ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

²⁴ Wawancara dengan Ibu Egin Wali Kelas IB MI Darussalam, Jum'at 06 Maret 2020

²⁵ Observasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

Adapun kegiatan awal diskusi seperti halnya gambar di bawah ini:



Gambar 4.3: Perwakilan kelompok mengambil amplop berisi soal.²⁶

Kegiatan diskusi di dampingi oleh guru, guru memberikan waktu lima menit untuk bermusyawarah dan mengerjakan soal tersebut. Guru meminta agar semua siswa dapat bekerja sama dengan baik dan mendapat hasil yang baik pula, guru melihat dan membimbing setiap kelompok jika ada yang kurang faham dari soal yang siswa dapat.²⁷



Gambar 4.4: Setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab soal²⁸

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan mempresentasikan hasil dari diskusi mereka secara bergantian. Selain itu guru juga memberikan apresiasi kepada kelompok yang dirasa cukup baik, baik dari

²⁶ Dokumentasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

²⁷ Observasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

²⁸ Dokumentasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

diskusinya, baik dari waktu pengerjaanya dan baik dari hasil jawabannya. Guru memberikan apresiasi berupa dua jempol dan tepuk tangan dari teman-teman satu kelas sehingga akan timbul semangat serta motivasi pada diri anak.²⁹ Adapun kegiatan siswa mempresentasikan hasil diskusinya seperti halnya gambar di bawah ini:



Gambar 4.5: kegiatan perwakilan kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi³⁰

Kegiatan diskusi dilakukan untuk melatih kerjasama antar kelompok dengan adanya diskusi setiap anak belajar untuk menghargai pendapat teman sekelompok, selain itu kegiatan diskusi akan melatih tanggung jawab antar kelompok dengan diberikannya sebuah permasalahan yang akan di pecahkan bersama-sama dan apabila kelompok tersebut tidak bisa memecahkan masalah tersebut maka hasilnya juga akan di tanggung bersama-sama dengan kelompoknya. Selain itu guru juga memberian apresiasi kepada satu kelompok yang hasilnya lebih baik dari kelompok yang lain dengan tujuan untuk membangkitkan semangat kelompok yang lain agar di lain kesempatan

²⁹ Observasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

³⁰ Dokumentasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

dapat bekerja sama lebih baik lagi. Peneliti memberikan pertanyaan kembali terkait “Mengapa Ibu menggunakan metode pembelajaran diskusi?” Ibu Maisaroh menjelaskan alasan beliau menggunakan metode diskusi dan pemberian apresiasi kepada salah satu kelompok:

“Metode pembelajaran diskusi saya terapkan di tengah pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat berpartisipasi dan terlibat langsung dalam pemecahan masalah sehingga semua anak bisa aktif, selain itu dengan adanya diskusi kelas akan menjadi lebih hidup, meskipun begitu kadang juga ada kendala dalam proses diskusi biasanya ada satu atau dua anak yang kurang berinteraksi dengan kelompoknya sehingga tugas saya disini memantau dan membimbing anak ataupun kelompok yang perlu bimbingan. Untuk pemberian apresiasi berupa unjuk jempol dan tepuk tangan bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa supaya berusaha lebih baik lagi karna seusia anak SD/MI senang dengan adanya tepuk tangan dan suasana kelas seperti itu.”³¹

Serupa dengan penjelasan bu Maisaroh, ibu Egin juga menjelaskan tentang penggunaan metode pembelajaran diskusi, yakni:

“Penggunaan metode diskusi di padukan dengan metode pembelajaran ceramah salah satunya untuk membangkitkan suasana kelas menjadi hidup, karna jika kita menggunakan metode ceramah saja pasti anak akan bosan dan anak pun akan bingung dibawa kemana materi ini sehingga materi yang disampaikan tidak akan diproses anak secara maksimal juga, tetapi jika kita menggunakan metode diskusi disini anak juga ada waktu untuk menerima informasi, memproses informasi dan dapat mengemukakan informasi yang anak dapat berupa diskusi bersama kelompok.”³²

Setelah kegiatan diskusi selesai guru juga menerapkan metode pembelajaran penugasan, dengan memberikan sebuah lembaran berisi soal sebanyak 10 soal dikerjakan secara individu, guru memberikan waktu beberapa menit untuk mengerjakanya setelah semua siswa

³¹ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

³² Wawancara dengan Ibu Egin Wali Kelas IB MI Darussalam, Jum'at 06 Maret 2020

selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa mengumpulkan hasil jawaban didepan.³³ Dari penggunaan metode penugasan dapat disimpulkan bahwa pemberian soal dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap materi yang telah di pelajari pada satu pembelajaran di pelajaran Tematik. Adapun kegiatan penggunaan metode pembelajaran penugasan seperti halnya gambar di bawah ini:



Gambar 4.6: Kegiatan siswa mengerjakan soal secara individu³⁴

Dari hasil observasi dan dokumentasi tentang keefektifan penggunaan metode pembelajaran penugasan pada pembelajaran tematik, akan di perkuat lagi oleh hasil wawancara dari ibu guru kelas I, dengan pertanyaan “mengapa menggunakan metode pembelajaran penugasan di akhir pembahasan?” Ibu Maisaroh lalu menjelaskan tentang penggunaan metode pembelajaran penugasan yang di gunakan di akhir pembahasan:

“Penggunaan metode penugasan yang saya terapkan di akhir pembahasan ya mbak, agar saya tahu apakah dari pembelajaran yang saya sampaikan menggunakan metode ceramah dan

³³ Observasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

³⁴ Dokumentasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

metode diskusi itu dapat membantu anak untuk memproses informasi yang telah didengar dan anak lihat, selain itu juga dapat mengukur kemampuan siswa selama satu pembelajaran.”³⁵

Ibu Egin sependapat dengan penjelasan bu Maysaroh, bu Egin juga menjelaskan terkait penggunaan metode penugasan yang beliau gunakan untuk pembahasan tematik,yakni:

“Untuk metode penugasan sendiri itu lebih baik di terapkan mbak, karna dengan adanya metode penugasan kita tahu sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah kita ajarkan di satu pembelajaran, karna kita tidak bisa hanya melihat dari sikap saat pembelajaran saja selain itu untuk kualitas dan kefahaman anak juga berbeda- beda, jika kita menggunakan metode tanya jawab kita akan lebih tau seberapa besar keberhasilan kita sebagai guru dalam mengulas pembelajaran di satu waktu.”³⁶

Penggunaan metode pembelajaran penugasan di dalam proses pembelajaran memang erat kaitanya dengan kualitas anak, dengan penggunaan metode pembelajaran penugasan guru dapat mengukur kemampuan siswa, selain itu guru juga dapat mengukur seberapa besar keberhasilan guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari peneliti Keterampilan guru menggunakan metode ceramah bervariasi merupakan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran ceramah yang dipadukan dengan metode pembelajaran yang lain seperti metode pembelajaran diskusi, tanya jawab dan penugasan. Kegiatan diawali dengan penggunaan metode pembelajaran ceramah yaitu dengan penyampaian materi kepada peserta didik guru

³⁵ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

³⁶ Wawancara dengan Ibu Egin Wali Kelas IB MI Darussalam, Jum'at 06 Maret 2020

menjelaskan materi secara lisan, penggunaan metode ceramah bertujuan untuk dapat menyampaikan materi kepada seluruh anak guru juga dapat menguasai kelas sepebuhnya, meskipun ada beberapa kekurangan dari penggunaan metode ceramah diantaranya yaitu akan membuat siswa pasif dan siswa akan merasa bosan, untuk mengatasi kekurangan dari penggunaan metode pembelajaran ceramah tersebut guru memadukan dengan metode pembelajaran tanya jawab.

Penggunaan metode tanya jawab bertujuan untuk mengaktifkan anak, meningkatkan daya fikir anak setelah menerima materi yang telah disampaikan, selanjutnya guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan cara berkelompok dengan tujuan agar siswa dapat berinteraksi dengan temannya belajar memecahkan suatu masalah secara bersama-sama dengan cara berdiskusi atau bermusyawarah, setelah itu guru menggunakan metode penugasan dengan memberikan sebuah lembaran berisi soal yang harus di kerjakan setiap individu yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran tersebut.

Perpaduan metode pembelajaran tersebut bertujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dikelas, dengan penggunaan metode ceramah bervariasi siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru tetapi siswa juga dapat terlibat langsung berkomunikasi dengan guru, berdiskusi dengan teman lainnya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

2. Penggunaan variasi media pembelajaran dalam metode pembelajaran ceramah pada pembelajaran tematik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung.

Penggunaan variasi media pembelajaran dalam metode pembelajaran ceramah merupakan penggunaan berbagai media pembelajaran dalam satu waktu pembelajaran, berdasarkan observasi penggunaan variasi media pembelajaran di kelas IC MI Darussalam pada pembelajaran Tematik menggunakan tiga media pembelajaran yaitu: media cetak, media visual dan media benda konkret.³⁷ Dari ketiga media pembelajaran tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Peneliti memberikan pertanyaan kepada ibu guru kelas I mengenai “Apa yang ibu ketahui tentang variasi media pembelajaran?” ibu Maisaroh selaku guru tematik menjelaskan terlebih dahulu terkait tentang pengertian variasi media pembelajaran, ialah:

“Variasi media pembelajaran ya mbak, kita membahas tentang media pembelajaran terlebih dahulu media pembelajaran dapat diartikan sebuah alat bantu yang digunakan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran baik untuk guru maupun untuk siswa, sedangkan untuk variasi media pembelajaran sendiri menurut saya yaitu penggunaan berbagai alat bantu pembelajaran yang digunakan pada pembahasan materi tertentu dan biasanya tidak di gunakan secara bersamaan, biasanya itu pada waktu membahas muatan materi ini menggunakan satu media dan untuk pembelajaran selanjutnya membahas muatan materi yang lain juga menggunakan media yang berbeda juga, tetapi tetap dalam satu pembelajaran hanya saja penempatannya media di sesuaikan dengan muatan materinya, itu kalau penggunaan variasi media di pembelajaran tematik”³⁸

³⁷ Observasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

³⁸ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

Serupa dengan penjelasan bu MaIsaroh, Ibu Egin selaku guru Tematik di kelas I juga menjelaskan hal yang sama tentang variasi media pembelajaran, yakni:

“Media pembelajaran adalah alat atau perantara yang bisa digunakan dalam pembelajaran yang nanti dapat menunjang atau membantu proses pembelajaran, kalau variasi media pembelajaran berarti penggunaan berbagai alat bantu pembelajaran untuk membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran.”³⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, variasi media pembelajaran merupakan penggunaan berbagai alat bantu untuk menunjang proses pembelajaran, penggunaan variasi media pembelajaran yang pertama di pakai pada pembelajaran tematik di kelas IC adalah penggunaan media visual cetak, media cetak merupakan media atau alat bantu untuk menyampaikan informasi secara tertulis. Peneliti kemudian memberikan pertanyaan kembali yaitu “Apa yang ibu ketahui tentang media visual?” lalu ibu Maisaroh menjelaskan terkait tentang pengertian media visual cetak:

“Media visual merupakan merupakan alat bantu atau alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran yang biasanya dalam penggunaannya dapat dinikmati oleh panca indra kita sedangkan media cetak merupakan sebuah media yang berisikan informasi yang memiliki manfaat dan terkait tentang kepentingan bersama, juga di dalam media cetak tersebut terdapat informasi yang terperinci”⁴⁰

Sejalan dengan penjelasan bu Maisaroh, bu Egin juga berpendapat bahwa:

³⁹ Wawancara dengan Ibu Egin Wali Kelas IB MI Darussalam, Jum’at 06 Maret 2020

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

“Media visual cetak merupakan media pembelajaran yang berisi informasi secara detail dan terperinci yang kegunaannya tidak terbatas dan menjadi salah satu sumber ilmu yang keberadaannya bisa dilihat oleh mata, contoh dari media cetak seperti buku, majalah, surat kabar dll.”⁴¹

Penggunaan media cetak berupa buku memang umum di pakai oleh dunia pendidikan, media cetak berupa buku memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar sehingga adanya buku sangat di prioritaskan dalam dunia sekolah, sama halnya dengan penggunaan buku di MI Darussalam bahwa penggunaan buku sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, dalam penggunaan media cetak di pembelajaran tematik yang di pakai oleh ibu Maisaroh di kelas IC adalah berupa buku tematik.⁴² Adapun buku tematik yang dipakai dalam proses belajar mengajar seperti halnya gambar di bawah ini:



Gambar 4.7: Buku Tematik Tema 6⁴³

Penggunaan media pembelajaran cetak berupa buku teks sangat di utamakan dan dimanfaatkan sebagai pendamping siswa dalam mengembangkan daya pikirnya sendiri, tanpa buku siswa akan kesulitan dalam belajar, baik di kelas maupun secara mandiri. Pernyataan tersebut

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Egin Wali Kelas IB MI Darussalam, Jum'at 06 Maret 2020

⁴² Observasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

⁴³ Dokumentasi Buku Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

di kuatkan dengan penjelasan bu Maisaroh dengan pertanyaan “Mengapa menggunakan media pembelajaran berupa buku teks di setiap proses belajar mengajar?” ibu maisaroh menjelaskan terkait pertanyaan tersebut:

“Menurut saya penggunaan buku itu sangat penting mbak, karna bagi saya buku menjadi bahan ajar yang mudah ditemukan dan cukup mudah penggunaanya, selain itu di dalam buku juga sudah terdapat sumber bacaan yang tersusun rapi serta bertahap jadi sangatlah penting sekali adanya buku, tanpa adanya buku kita sebagai pengajar juga akan kurang maksimal dalam penyampaian materi, karna menurut saya juga buku merupakan salah satu pedoman untuk bagaimana kegiatan pembelajaran bisa berjalan”⁴⁴

Serupa dengan bu Maisaroh, ibu Egin juga menjelaskan tentang pemanfaatan media cetak berupa buku teks dalam proses pembelajaran, yakni:

“Penggunaan buku dalam proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan mbak, mengapa? Karna buku sendiri merupakan suatu wadah yang berisikan uraian bahan tentang materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan sedemikian mungkin dan telah di seleksi berdasarkan tujuan sesuai perkembangan siswa, jadi kalau kita mengajar tidak menggunakan buku ya kita kurang maksimal, apalagi untuk tingkatan sekolah dasar sangat dianjurkan sekali menggunakan media pembelajaran berupa buku itu.”⁴⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cetak berupa buku sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, meskipun demikian penggunaan buku sebagai media pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus juga akan menimbulkan kebosanan terhadap anak karna anak hanya di tuntut

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Egin Wali Kelas IB MI Darussalam, Jum'at 06 Maret 2020

untuk membaca dan memproses informasi saja, dari pernyataan tersebut di perkuat lagi oleh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tentang “Apa kekurangan dari penggunaan media buku?” lalu ibu Maisaroh menjelaskan tentang kelemahan dari media cetak berupa buku yakni:

“Kekurangan dari penggunaan media buku yaitu membuat siswa bosan karna biasanya adanya buku teks itu identik dengan membaca, jadi kalau anak disuruh membaca lalu disuruh mengerjakan ya pastinya bosan dan kadang kala malah bermain sendiri jadi kalau bisa ya di tambah dengan media lain atau penggunaan metode yang lebih menarik mbak.”⁴⁶

Penggunaan media cetak berupa buku teks memang selalu ada kelebihan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran, dalam kegunaan media cetak berupa buku teks memang sangat di utamakan sebagai sumber informasi bagi dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran, tetapi jika digunakan secara terus menerus dalam satu pembelajaran akan terasa membosankan, dalam mengatasi kebosanan yang di alami peserta didik maka guru menggunakan penambahan media atau penggunaan media lain dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dari bu Maisaroh untuk mengatasi kelemahan pada media cetak berupa buku, bu Maisaroh tetap menggunakan jenis media yang sama hanya saja bentuknya berbeda yaitu media amplop.⁴⁷ Media amplop merupakan media pembelajaran berupa amplop (tempat surat) yang di dalamnya terdapat satu lembar kertas yang berisi soal untuk siswa. Terkait dari pengertian media tersebut, Peneliti memberikan pertanyaan kepada ibu guru kelas IC

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

⁴⁷ *ibid*

mengenai "Mengapa menggunakan media berupa amplop?" ibu Maysaroh lalu menjelaskan penggunaan media visual cetak berupa amplop dalam proses pembelajaran yang beliau lakukan:

"Penggunaan media amplop pada proses pembelajaran saya lakukan di awal metode diskusi ya mbak, dengan maksud untuk merangsang siswa agar terfokus kepada saya dulu dengan memperlihatkan beberapa lembar amplop, setelah itu saya lakukan tanya jawab dengan mengalihkan pertanyaan tentang media ke dunia anak, seperti bertanya ada yang tahu isinya apa? Di dalam amplop ini isinya adalah tiket, ada tiket ke bali, tiket ke jakarta, tiket ke surabaya ada tiket ke jogja, la kira-kira kalian pilih yang mana?. Dari pernyataan itu kan kita sudah merangsang pemikiran anak dan membawa kedunia anak juga sehingga anak juga akan terfokus ke kita, jadi memancing terlebih dahulu. Ya jadi media pembelajaran kan fungsinya seperti itu ya mbak jadi sebisa mungkin kita manfaatkan media pembelajaran yang telah kita siapkan".⁴⁸

Berdasarkan penjelasan dari bu Maisaroh, penggunaan media pembelajaran memang sangat membantu dalam proses pembelajaran, tidak hanya media pembelajaran saja tetapi interaksi atau komunikasi yang baik dan menarik juga sangat diperlukan, bagaimana cara kita sebagai pendidik merangsang siswa, membawa media ataupun materi pembelajaran ke dunia anak, sehingga terciptanya suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. adapun kegiatan penggunaan media belajar amplop dalam proses belajar mengajar seperti halnya gambar di bawah ini:

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020



Gambar 4.8 : Kegiatan penggunaan media pembelajaran amplop⁴⁹

Kegiatan pembelajaran tematik di kelas IC dengan menggunakan media pembelajaran cetak tidak hanya sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi saja, penggunaan media selalu disertai dengan tujuan penggunaan baik umum ataupun khusus, peneliti bertanya kembali terkait “Apa tujuan dari penggunaan media pembelajaran amplop?” tujuan dari penggunaan media pembelajaran amplop yang di jelaskan oleh bu Maisaroh yakni:

“Seperti halnya yang sudah saya sampaikan tadi ya mbak, yaitu untuk merangsang siswa agar terfokus ke saya dulu lalu kita lakukan tanya jawab semenarik mungkin, itu merupakan tujuan secara umum. Adapun tujuan secara khusus dari penggunaan media pembelajaran amplop yaitu agar siswa termotivasi untuk mencari tahu, menumbuhkan rasa keingintahuan mereka karna seusia anak-anakkan rasa keingin tahuannya juga tinggi jadi dengan adanya media amplop anak akan bertanya juga kira-kira isi yang sebenarnya di dalam amplop itu apa sih, sehingga dapat memunculkan motivasi ataupun semangat baru juga untuk anak.”⁵⁰

Berdasarkan pernyataan bu Maisaroh bahwa penggunaan media yang menarik juga akan menimbulkan semangat yang baru,

⁴⁹ Dokumentasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

penggunaan media tidak hanya digunakan begitu saja ,tetapi juga harus di sesuaikan dengan materi yang ada. Seperti halnya kegunaan media pembelajaran benda konkret yang di gunakan oleh bu Maisaroh setelah penggunaan media pembelajaran amplop.

Penggunaan media benda konkrit disesuaikan dengan materi yang akan di bahas, dalam pembelajaran tematik terdapat muatan SBdP (Seni Budaya dan Keterampilan) yaitu muatan tentang membuat karya seni atau keterampilan. Dari materi SBdP tersebut bu Maisaroh menggunakan media benda konkret berupa pensil hias dari bulu ayam.⁵¹ Dari penggunaan media tersebut peneliti memberikan pertanyaan yaitu “ Apa yang ibu ketahui tentang media benda konkret?” ibu Maisaroh menjelaskan pengertian tentang media pembelajaran benda konkret, bahwa:

“Media benda konkrit merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang berupa benda nyata atau benda sungguhan”⁵²

Serupa dengan penjelasan bu maisaroh, bu Egin juga menuturkan hal yang sama bahwa media benda konkret ialah:

“Media benda konkret itu merupakan benda nyata jadi media yang digunakan guru dalam membantu proses pembelajaran yang medianya berwujud nyata dapat dilihat di pegang dan dirasakan”⁵³

Adapun kegiatan penggunaan media belajar menggunakan benda konkret dalam proses belajar mengajar seperti halnya gambar di bawah ini:

⁵¹ Observasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

⁵² Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

⁵³ Wawancara dengan Ibu Egin Wali Kelas IB MI Darussalam, Jum’at 06 Maret 2020



Gambar 4.9: Kegiatan penggunaan media pembelajaran benda konkret⁵⁴

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas, bu Maisaroh juga menjelaskan mengapa beliau menggunakan benda konkret untuk media pembelajaran SBdP, beliau menyatakan bahwa:

“Benda Konkret sendiri merupakan suatu benda atau objek yang sesungguhnya jadi benda konkret itu merupakan benda nyata. Mengapa saya menggunakan benda nyata dalam pembelajaran SBdP? Karna supaya mereka ya benar-benar mengetahui seperti apa kita membuat keterampilan dari bulu ayam, bukan hanya membaca di LKS karna kalau hanya membaca atau melihat gambar di LKS ya seperti fantasi tetapi jika kita melihat dan mempraktikan langsung ya mereka juga akan tau bahan dari bulu ayam itu untuk apa dan bisa kontak langsung dari bahan-bahan keterampilan tersebut, seperti itu mbak.”⁵⁵

Serupa dengan apa yang dijelaskan bu Maisaroh, bu Egin juga menjelaskan tentang kegunaan benda konkret dalam pembelajaran tematik muatan SBdP, beliau menyatakan bahwa:

“Adanya benda konkret dalam media pembelajaran dapat membuat anak-anak lebih semangat dalam pembelajaran, selain itu bisa mengenalkan bahan-bahan alam yang ada disekitar kita dan juga manfaatnya, untuk kelas I ini kan SBdP lebih ke pemanfaatan bahan alam. Jadi selain menumbuhkan kreativitas anak secara langsung juga akan meningkatkan proses

⁵⁴ Dokumentasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

pembelajaran karna ketertarikan anak terhadap pembuatan karya seni dan pemanfaatan bahan karyanya, seperti itu.”⁵⁶

Berdasarkan penjelasan dari kedua guru kelas I bahwa media pembelajaran benda konkret sangat berperan penting dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran Tematik pada muatan SBdP, dengan adanya benda konkret siswa dapat belajar langsung, melihat dan meniru langsung karya seni sesuai dengan apa yang dia lihat, selain itu penggunaan media benda konkret akan menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap contoh media tersebut dan merangsang siswa untuk berfikir dan berkreasi sesuai dengan apa yang dia lihat dan dia pegang sehingga tidak hanya aspek kognitifnya saja yang berkembang melainkan aspek psikomotoriknya juga berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

3. Variasi pola interaksi guru dalam menggunakan metode ceramah pada pembelajaran tematik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung.

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didiklah yang menjadi subyek, dialah pelaku belajar. Agar peserta didik berperan sebagai pelaku belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut peserta didik banyak aktivitas belajar. Dalam proses belajar mengajar sangatlah penting adanya komunikasi ataupun interaksi yang dilakukan oleh pendidik

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Egin Wali Kelas IB MI Darussalam, Jum'at 06 Maret 2020

maupun peserta didik, proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik ke peserta didik maupun peserta didik kepeserta didik yang lain dapat di sebut pola interaksi, pentingnya penggunaan pola interaksi dalam proses pembelajaran membuat peneliti mengajukan pertanyaan “Apa yang ibu ketahui tentang pola interaksi?” lalu ibu Maisaroh menjelaskan pola interaksi ialah:

“Pola interaksi, interaksi itu bisa di artikan sebuah hubungan ya mbak jadi pola interaksi menurut saya hubungan atau komunikasi antara pendidik dengan peserta didik itu mbak”.⁵⁷

Sedangkan bu Egin selaku guru Tematik di kelas IB, menjelaskan tentang pengertian pola interaksi ialah:

“Pola interaksi adalah hubungan timbal balik atau respon antara guru dengan siswa, guru bertanya siswa menjawab, siswa bertanya guru menjawab ataupun pertanyaan siswa akan dijawab oleh siswa yang lain seperti itu mbak, guru memberi stimulus siswa memberi respon itu pola interaksi yang saya ketahui mbak”.⁵⁸

Dari pernyataan bu Maisaroh dan bu Egin dapat disimpulkan bawa pola interaksi adalah suatu gambaran tentang sebuah respon atau komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran yang nantinya menimbulkan timbal balik antar pelaku, dalam proses interaksi biasanya di sesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didiknya.

Dari kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IC MI Darussalam, bahwa pendidik menggunakan berbagai pola interaksi seperti: pola interaksi dua arah, pola interaksi multi arah .Pola interaksi

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Egin Wali Kelas IB MI Darussalam, Jum’at 06 Maret 2020

ini, pertama guru (bu maisaroh) menggunakan pola interaksi dua arah yaitu menyampaikan materi terlebih dahulu, lalu ada *feedback* atau balikan pertanyaan peserta didik ke guru, sampai peserta didik paham akan materi yang disampaikan.⁵⁹ Dari pernyataan diatas di perkuat lagi oleh hasil wawancara, dengan pertanyaan “ Bagaimana penggunaa pola interaksi dua arah dalam proses pembelajaran kemarin?” ibu Maisaroh menjelaskan terkait tentang penggunaan pola interaksi dua arah (guru –siswa-guru) yakni:

“Di awal pembelajaran saya menggunakan pola guru-siswa - guru, yaitu pola interaksi dua arah, jadi guru menjelaskan materi siswa merespon ataupun guru bertanya siswa menjawab dan siswa bertanya lagi kepada guru kembali, sehingga terjadi *feedback* atau ada umpan baliknya antar keduanya, seperti itu mbak, jadi tidak hanya gurunya saja yang menyampaikan informasi ataupun bertanya tetapi peserta didikpun bisa sebaliknya”⁶⁰

Serupa dengan pernyataan bu Maisaroh bu Egin juga mengungkapkan tentang penggunaan pola interaksi dua arah (guru-siswa-guru) pada proses pembelajaran yakni:

“Pola interaksi dua arah yaitu suatu komunikasi yang dilakukan oleh pendidik kepeserta didik dan sebaliknya sehingga menimbulkan *feedback* antar keduanya sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya tertuju kepada guru saja”⁶¹

Penggunaan pola interaksi dua arah oleh bu Maisaroh pada proses pembelajaran tematik di kelas IC di lakukan dengan cara guru membacakan/menjelaskan sebuah materi kepada peserta didik setelah semua peserta didik dirasa bisa memahami apa yang dijelaskan, guru

⁵⁹ Observasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

memberikan sebuah pertanyaan/ proses tanya jawab tentang materi tematik yang telah disampaikan selain itu juga ada beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang dibahas kepada guru. adapun hasil kegiatan tanya jawab proses belajar mengajar seperti halnya gambar di bawah ini:



Gambar 4.10: Kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa/siswa kepada guru (pola interaksi dua arah)⁶²

Kegiatan pembelajaran tematik menggunakan pola interaksi dua arah bertujuan untuk meningkatkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, selain itu dengan adanya pola interaksi dua arah dapat melatih keberanian peserta didik untuk bertanya dan menjawab, sehingga dalam pembelajaran guru dan siswa sama-sama aktif. Kegiatan pembelajaran tematik tidak hanya menggunakan pola satu arah saja, tetapi guru juga menggunakan pola interaksi multi arah dan pola interaksi melingkar sehingga dapat disebut dengan variasi pola interaksi karna menggunakan berbagai pola interaksi dalam satu pembelajaran.

⁶² Dokumentasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

Penggunaan pola interaksi yang selanjutnya yaitu pola interaksi multi arah, pola interaksi multi arah merupakan gambaran interaksi secara optimal dengan penggunaan interaksi guru kepeserta didik, peserta didik kepeserta didik yang lain. Dalam penerapan dalam proses pembelajaran biasanya disebut dengan kegiatan diskusi, hal ini juga di kuatkan dengan penjelasan bu Maisaroh selaku guru kelas IC di pembelajaran tematik, dengan pertanyaan “Apa yang ibu ketahui tentang pola interaksi multi arah?” beliau menyatakan bahwa:

“Pola interaksi multi arah atau pola interaksi banyak arah merupakan hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya. Pola interaksi banyak arah biasanya dilakukan dengan cara diskusi mbak, karna interaksi siswa dengan siswa yang lain dan guru biasanya sebagai fasilitator atau bisa membantu jika ada kelompok kesulitan, intinya keaktifan komunikasi antar siswa yang mnjadi utama.”⁶³

Ibu Egin selaku guru kelas I juga menyatakan hal yang sama, beliau menjelaskan pola interaksi multi arah ialah:

“Pola interaksi multi arah itu bisa disebut pola interaksi yang banyak arah ya mbak, menurut saya pola interaksi tersebut dapat diartikan sebagai pola komonikasi yang melibatkan banyak aspek dalam proses pembelajaran yaitu interaksi pendidik ke peserta didik, interaksi peserta didik ke pendidik juga bisa dan interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya.”⁶⁴

Dari penjelasan dia atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pola interaksi multi arah dapat disebut pola interaksi dalam kegiatan diskusi, kegiatan interaksi dilakukan oleh pendidik ke peserta didik, peserta didik ke pendidik dan peserta didik ke peserta didik yang lain.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Egin Wali Kelas IB MI Darussalam, Jum’at 06 Maret 2020

Hasil observasi di kelas IC kegiatan diskusi yang dilakukan oleh guru kelas dalam pembelajaran tematik dengan cara guru menjadikan peserta didik menjadi empat kelompok, guru memberikan satu lembar kertas yang berisi soal untuk di kerjakan bersama kelompoknya, guru juga memberi waktu beberapa menit untuk berdiskusi bersama satu kelompok dan guru berperan sebagai pembimbing kelompok.⁶⁵ Adapun hasil dokumentasi kegiatan diskusi pada pola interaksi multi arah dalam proses belajar mengajar seperti halnya gambar di bawah ini:



Gambar 4.11: Kegiatan Diskusi dalam proses interaksi multiarah⁶⁶

Penggunaan pola interaksi multi arah tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran tidak lepas dari tujuan pembelajaran, adapun tujuan pembelajaran menggunakan pola interaksi multi arah agar proses interaksi berjalan dengan sempurna. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Maisaroh terkait “Apa tujuan dari penggunaan pola interaksi multi arah?” kemudian ibu Maisaroh menjelaskan tentang tujuan penggunaan pola interaksi multi arah ialah:

⁶⁵ Observasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

⁶⁶ Dokumentasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

“Penggunaan pola interaksi multiarah bertujuan agar proses pembelajaran lebih interaktif baik siswa maupun guru dengan cara berkomunikasi diberbagai pihak, sama seperti penjelasan sebelumnya tentang kelebihan metode pembelajaran diskusi yaitu untuk melatih siswa untuk saling menghargai pendapat dan saling bertanggung jawab atas kelompoknya dan harapan kita dengan adanya diskusi tujuan pembelajaran dapat tercapai.”⁶⁷

Pernyataan di atas juga diperkuat lagi oleh penjelasan bu Egin, beliau menjelaskan tentang tujuan penerapan pola interaksi multi arah dalam proses pembelajaran antara lain:

“Pola interaksi multi arah atau biasa disebut dengan diskusi mempunyai beberapa tujuan untuk pembelajaran pastinya, diantaranya itu untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan proses komunikasi dan meningkatkan motivasi karna dengan adanya kerja kelompok biasanya siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan apalagi seusia anak-anak ya mbak rasa keingin tahunya tinggi, di beri soal langsung berkerumun.”⁶⁸

Penggunaan pola interaksi multi arah di lakukan dengan cara berdiskusi, guru memberikan sebuah lembar soal yang harus dikerjakan secara bersama, setiap kelompok terdiri dari empat sampai dengan lima orang siswa, keantusiasan dan keaktifan siswa dapat dilihat dari berjalannya kegiatan diskusi. pola interaksi multi arah tidak hanya mengaktifkan siswa tetapi guru juga ikut aktif, guru ikut serta membimbing berjalannya proses diskusi setiap kelompok dengan memperjelas soal yang telah tersedia di kertas jika ada kelompok yang belum memahami mengenai soal yang telah diberikan.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Maisaroh Wali Kelas IC MI Darussalam, Kamis 05 Maret 2020

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Egin Wali Kelas IB MI Darussalam, Jum'at 06 Maret 2020

⁶⁹ Observasi kelas IC pada Pembelajaran Tematik, Selasa, 03 Maret 2020

Dalam pola interaksi multi arah ini baik pendidik dan peserta didik berperan aktif dalam tindakan maupun komunikasi sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan penjelasan dari penggunaan pola interaksi multi arah memang sering di gunakan oleh guru untuk meningkatkan proses pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik dapat menyampaikan pendapat atau jawabannya dalam satu kelompok, sehingga terjadinya diskusi yang meningkatkan proses komunikasi di berbagai pihak, baik dari pendidik maupun peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semaksimal mungkin.

2. Temuan Peneliti

Pada deskripsi data di atas, mengenai “Analisis Keterampilan Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Darussalam Campurdarat Tulungagng” terdapat beberapa temuan peneliti yang di peroleh dari pelaksanaan penelitian di lapangan, dan yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara garis besar temuan penelitian tersebut, antara lain:

1. Keterampilan mengajar guru dalam menggunakan metode ceramah bervariasi pada pembelajaran tematik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan data tentang bentuk- bentuk keterampilan mengajar dalam menggunakan metode ceramah bervariasi, antara lain:

- a. Pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan sebuah kata-kata berupa motivasi kepada anak untuk melakukan hal yang baik (sebelum membaca materi kita harus membaca basmalah supaya ilmu kita berkah).
- b. Pada proses pembelajaran guru mengucapkan yel- yel dan bernyanyi untuk memfokuskan siswa kepada materi yang disampaikan.
- c. Pada penggunaan metode pembelajaran ceramah bervariasi guru menggunakan metode ceramah yang di padukan dengan metode pembelajaran diskusi, tanya jawab dan penugasan secara runtut.
- d. Ketika penggunaan/penerapan metode ceramah berlangsung guru memilih dan menggunakan bahasa yang komunikatif, artinya bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa mampu memahami materi.
- e. Pada proses pembelajaran berlangsung guru memberikan apresiasi berupa pemberian bintang setiap kelompok, pujian dan unjuk jempol kepada siswa untuk keberhasilan yang di dapat sehingga menambah semangat dan motivasi untuk belajar.

- f. Guru selalu menerapkan sikap duduk rapi sebelum pemberian soal dan pemberian bahan pembelajaran.
- g. Guru memberikan beberapa nasihat kepada siswa agar setiap siswa untuk saling membantu dan tidak saling membeda-bedakan sehingga tercipta lingkungan belajar yang baik antara siswa satu dengan siswa yang lain.
- h. Guru bersikap ramah, adil dan terkadang melontarkan kata yang lucu pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan kondusif.
- i. Guru dengan sabar dan telaten membimbing siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran.
- j. Guru menjelaskan materi pembelajaran serta mengekspresikan dan menirukan isi/ bentuk dari materi pembelajaran tersebut.

2. Penggunaan variasi media pembelajaran dalam metode pembelajaran ceramah pada pembelajaran tematik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan data tentang penggunaan variasi media pembelajaran dalam metode ceramah pada pembelajaran tematik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung yaitu:

- a. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan dua media pembelajaran berupa amplop dan pensil hias.
- b. Guru menggunakan media pembelajaran amplop dan menghubungkan penggunaan media tersebut dalam kehidupan

sehari-hari siswa untuk merangsang siswa agar berantusias/ termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran berlangsung (disini ibu mempunyai beberapa amplop yang berisi tiket untuk menjadi anak yang pintar, kira-kira di dalam amplop tersebut isinya sama tidak? Di dalam amplop ini ada tiket ke bali, surabaya jakarta) dan di dalam amplop tersebut terdapat beberapa pertanyaan untuk semua kelompok.

- c. Guru menggunakan media berupa pensil hias yang sudah rapi dan indah untuk di jadikan sebuah contoh membuat karya dari bahan alam.

3. Variasi pola interaksi guru dalam menggunakan metode ceramah pada pembelajaran tematik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan data tentang penggunaan variasi pola interaksi guru dalam menggunakan metode ceramah pada pembelajaran tematik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung yaitu:

- a. Pada proses pembelajaran guru menggunakan dua pola interaksi.
- b. Pada pembelajaran tematik langkah pertama guru menggunakan pola interaksi dua arah (pola guru-peserta didik-guru) guru memberi aksi dan menerima aksi sama halnya dengan peserta didik sehingga terjadi dialog.

- c. Pada pembelajaran tematik selanjutnya guru menggunakan pola interaksi multi arah (pola guru- peserta didik-peserta didik) guru sebagai sumber belajar dan peserta didik saling belajar satu sama lain sehingga terjadi timbal balik ke berbagai arah.
- d. Pada proses pembelajaran siswa sangat aktif dan berantusias sehingga menimbulkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

3. Analisis Data

Pada deskripsi temuan penelitian di atas, mengenai “Analisis Keterampilan Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Darussalam Campurdarat Tulungaung” dapat diperoleh analisis datanya, sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar guru dalam menggunakan metode ceramah bervariasi pada pembelajaran tematik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung

Metode ceramah merupakan metode yang selalu diterapkan dalam proses pembelajaran, metode ceramah memang identik dengan metode yang membosankan karna hanya bersifat satu arah, tetapi dalam hal ini guru berusaha memvarisi metode pembelajaran ceramah dengan metode yang lain sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Keterampilan tidak harus diartikan sebagai sesuatu yang menampilkan hal yang baru, akan tetapi

keterampilan dapat diartikan bagaimana seseorang mampu memaksimalkan sebuah fungsi dan mengkombinasi sesuatu hal yang sudah ada dengan sesuatu yang baru sehingga terjadi suatu yang unik yang berbeda dengan sebelumnya dan memiliki nilai kemanfaatan yang lebih. Seperti halnya dalam bidang pendidikan guru mampu menggunakan sebuah metode dengan mengembangkannya dan mengkombinasikan sebuah metode tersebut dengan metode yang lain.

Keterampilan mengajar guru dalam menggunakan metode ceramah bervariasi pada pembelajaran tematik di kelas IC guru mengkombinasi metode pembelajaran ceramah dengan metode pembelajaran tanya jawab, metode pembelajaran diskusi, metode pembelajaran penugasan. Dalam penggunaan metode ceramah bervariasi guru menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran tanya jawab sehingga terjadi timbal balik yang baik, guru memberikan kesempatan untuk semua siswa untuk menjawab atau pun bertanya sehingga dalam proses pembelajaran siswa berusaha aktif dan komunikatif.

Selain penggunaan metode tanya jawab guru juga menggunakan metode diskusi dengan pemberian sebuah kertas yang berisikan beberapa soal yang berbeda untuk setiap kelompok dan di jawab dengan cara bermusyawarah. Dengan begitu siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompok dan menghasilkan komunikasi yang baik pula setelah setelah semua kelompok selesai mengerjakan guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan/mempresentasikan

soal dan jawaban tersebut di depan kelas secara bergantian, dengan begitu siswa akan mempunyai pengetahuan yang luas dari beberapa soal dan jawaban yang telah di bacakan kelompok lain. Tidak hanya itu saja guru juga mengumumkan kelompok yang terbaik pada pembelajaran tersebut dengan pemberian apresiasi berupa tepuk tangan dan unjuk jempol, penghargaan kelompok terbaik tersebut di dasarkan dengan cara kerja kelompok yang baik, jawaban yang baik dan waktu yang tepat, dengan adanya penghargaan kelompok terbaik tersebut akan memotivasi siswa untuk berusaha menjadi lebih baik lagi di pembelajaran selanjutnya.

Setelah metode pembelajaran tanya jawab dan metode pembelajaran diskusi selesai guru menggunakan satu metode pembelajaran lagi yaitu metode pembelajaran penugasan, guru memberikan satu lembar kertas yang berisi soal yang harus di kerjakan oleh semua siswa dengan waktu yang telah di tentukan, soal yang terdapat dalam kertas tersebut yaitu materi yang telah di sampaikan dan menjadi materi diskusi serta materi tanya jawab oleh guru dan siswa, sehingga penggunaan metode pembelajaran penugasan ini sebagai penguat dari materi yang di ajarkan. Dalam proses menjawab soal tersebut siswa sangat berantusias karna soal tersebut sudah di bahas dan sudah melekat di dalam ingatan siswa, sehingga dengan rasa senang dan semangat para siswa menjawab soal dari guru.

2. Penggunaan variasi media pembelajaran dalam metode pembelajaran ceramah pada pelajaran tematik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat di pergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadi proses belajar mengajar, berdasarkan temuan penelitian bahwa media pembelajaran di kelas 1C sudah menunjang untuk proses pembelajaran. Hal ini, bisa dalam bentuk buku – buku yang sudah tercukupi, selain itu ada media LCD Projector yang sudah di operasikan di kelas 1C meskipun tidak sering di pergunakan di pembelajaran Tematik.

Dalam proses penggunaan media pembelajaran guru selalu merencanakan penggunaan media pembelajaran, guru menyesuaikan media pembelajaran yang akan di pakai dengan materi pelajaran yang akan guru sampaikan kepada peserta didik. Guru membuat konsep terlebih dahulu, seperti halnya media yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran Tematik pada Tema 6 Sub Tema 4 Pembelajaran 4, di dalam pembelajaran Tematik Tema 6 Sub Tema 4 Pembelajaran 4, termuat mata pelajaran B. Indonesia guru membuat media pembelajaran berupa amplop, maka terlebih dahulu guru membuat konsep proses penggunaan media tersebut dari awal sampai akhir, tidak hanya itu saja guru juga menggunakan media bentuk nyata berupa pensil hias yang terbuat dari bahan alam.

Pada pelaksanaan menggunakan media pembelajaran berupa amplop tersebut siswa sangat berantusias untuk mengikuti pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran amplop tersebut menambah rasa keingintahuan tentang apa yang terdapat di dalam amplop tersebut dan menambah semangat para siswa sehingga proses pembelajaran terasa menyenangkan, setelah siswa membuka amplop tersebut dan ternyata di dalam amplop tersebut adalah berupa beberapa soal yang harus di jawab oleh siswa dengan cara berkelompok, siswa pun mulai bekerjasama untuk menjawab soal tersebut dan memasukkan jawaban tersebut ke dalam amplop kembali serta mengumpulkannya kepada guru, tidak hanya itu saja keantusiasan mengumpulkan jawaban yang terdapat di dalam amplop pun terlihat siswa merasa yakin dan merasa bersemangat dengan jawaban di dalam amplop, sehingga dengan adanya media pembelajaran tersebut dapat mengatasi sifat malas dan sifat jenuh seorang siswa di ganti dengan rasa keingintahuan yang ada.

Selain media pembelajaran amplop guru menggunakan media nyata berupa pensil hias dengan bahan alam untuk materi SBdP, guru memberikan contoh nyata sehingga siswa merasa ingin memiliki dan ingin mencoba karya seperti tersebut, dengan begitu siswa termotivasi mengikuti pembelajaran membuat karya tersebut sampai pada tahap akhir, hanya saja dalam proses belajar tidak selalu siswa dapat berproses dengan baik sehingga guru harus sabar dalam membimbing para siswa untuk membuat kerajinan pensil hias sama seperti media

pembelajaran yang telah di perhatikan di awal materi keterampilan. Jadi, keefektifan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat di tunjang dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

3. Variasi pola interaksi guru dalam menggunakan metode ceramah pada pelajaran tematik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung.

Penggunaan variasi pola pembelajaran sangat di butuhkan pada proses pembelajaran, pola interaksi sendiri dapat diartikan sebagai bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Dalam penelitian proses pembelajaran Tematik Tema 6 Sub Tema 4 Pembelajaran 4 guru menerapkan beberapa pola interaksi, diantaranya: pola interaksi dua arah (pola guru-peserta didik-guru) dan pola interaksi multi arah (pola guru-peserta didik-peserta didik),. Penerapan pola tersebut di sesuaikan dengan materi pembelajaran, kondisi peserta didik dan metode pembelajaran yang sedang di gunakan, selain itu penggunaan pola interaksi bertujuan untuk mendapatkan balikan (*feedback*) bagi guru dan peserta didik saling belajar satu sama lain.

Pada pelaksanaan penggunaan dua pola interaksi di kelas 1C tersebut bertujuan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dilihat dari penggunaan pola interaksi dua arah (pola interaksi guru-peserta didik-guru) guru memberikan materi serta beberapa pertanyaan yang di jawab oleh peserta didik sehingga terjadi timbal balik yang sesuai dan terjadi proses pembelajaran sama-sama aktif dan

pada penggunaan pola interaksi multi arah (pola guru- peserta didik- peserta didik) proses pembelajaran dengan pola interaksi tersebut melatih peserta didik untuk belajar bekerja sama dengan baik dengan adanya komunikasi antar siswa tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik itu sendiri, yaitu menjadikan peserta didik lebih mandiri dan aktif mencari dan menggali jawaban bersama anggota kelompok untuk memecahkan masalah.

Selanjutnya, setelah selesai berdiskusi/bekerja sama jawaban dari permasalahan tersebut di bahas secara bersama-sama dengan guru dan anggota kelompok, disini guru bisa melihat dan mengoreksi pekerjaan kelompok peserta didik dengan membenarkan jawaban jika di rasa kurang tepat. Kegiatan diskusi di perkuat dengan kegiatan siswa untuk berpendat atau menjawab pertanyaan dari guru dan tidak di perkenankan berbicara dua kali bagi peserta didik yang sudah menjawab pada kegiatan sebelumnya, pada pola ini guru menerapkan sikap adil, selain itu guru juga mengetahui sampai mana tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang di ajarkan tersebut.

Pada proses pembelajaran Tematik di Tema 6 Sub Tema 4 Pembelajaran 4 guru menerapkan dengan cara berkelompok dan memberikan sebuah pertanyaan untuk peserta didik yang menjawab itu secara bergantian baik itu pada muatan pelajaran sama atau muatan pelajaran yang tidak sama, sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya di isi oleh satu anak yang aktif tetapi hampir semua anak di tuntut untuk aktif pada proses pembelajaran. Jadi dalam penggunaan

variasi pola interaksi ini dapat mengatasi permasalahan anak yang pasif dan kurang komunikatif dapat di ubah menjadi pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tercipta proses pembelajaran yang optimal.